

Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAS Al-Hikmah Bandar Lampung

¹Rima Ajeng Rahmawati, ²Muhammad Irham, ³ Angger Putri Mahardini, ⁴ Hadiyin Rifai, ⁵ Angga Predi

STIT Darul Fattah Bandar Lampung

¹ rimaajengrahmawati1@gmail.com ² muhammadirham@darulfattah.ac.id

³ angger.putri@darulfattah.ac.id

ABSTRACT

MAS Al-Hikmah is one of the pioneers on Islamic educational institutions in Bandar Lampung which is popular with character building and good moral habituation. However, there are obstacles in the process of integrating character education, especially in learning Arabic. This program aims to 1) the implementation of community service in character building integration training in Arabic learning, 2) the implementation of assistance in the integration of character education in Arabic learning. The participants of this program are Arabic teachers and 34 students with details of 17 male students and 17 female students. The stages of this program are: 1) the administrative preparation and the delivery information, 2) Presentation and material discussion, 3) training and mentoring, 4) the evaluation. Descriptive analysis was carried to find out the result of this program. The results of the implementation of this community service program are as follows: 1) The character building integration in Arabic learning for teachers and students at MAS Al-Hikmah Bandar Lampung were going very well as indicated by the good enthusiasm and rate of attendance from the participants. and 2) mentoring activities in guiding teachers and students to design Arabic learning integrated with character building are carried out well as indicated by the form of materials, strategies and learning methods that are integrated with character education.

Keywords: Integration, character building, learning Arabic.

ABSTRAK

MAS Al-Hikmah merupakan salah satu pelopor lembaga pendidikan Islam yang berada di Bandar Lampung yang sudah sangat populer dengan pembentukan nilai-nilai karakter dan pembiasaan akhlak yang baik dalam keseharian peserta didiknya. Namun masih mengalami kendala pada proses integrasi pendidikan karakter khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab. Kegiatan ini bertujuan 1) terlaksananya pengabdian berupa pelatihan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab kepada guru dan peserta didik di MAS Al-Hikmah Bandar Lampung dan 2) terlaksananya pengabdian berupa pendampingan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab kepada guru dan peserta didik di MAS Al-Hikmah Bandar Lampung. Peserta pelatihan adalah guru Bahasa Arab dan peserta didik

sebanyak 34 orang dengan rincian 17 siswa Laki-laki dan 17 siswi Perempuan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan tahap demi tahap yakni: 1) tahap persiapan administrasi dan penyampaian informasi, 2) tahapan presentasi dan diskusi materi, 3) tahapan pelatihan kelas dan pendampingan, 4) tahapan evaluasi program kegiatan. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dilakukan analisis secara deskriptif. Hasil kegiatan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) kegiatan pelatihan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab kepada guru dan peserta didik di MAS Al-Hikmah Bandar Lampung terlaksana dengan baik yang ditunjukkan dengan tingkat partisipasi kehadiran peserta dan 2) kegiatan pendampingan dalam membimbing guru dan para peserta didik mendesain pembelajaran Bahasa Arab terintegrasi dengan pendidikan karakter terlaksana dengan baik yang ditunjukkan dengan bentuk materi, strategi dan metode pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

Kata kunci: Integrasi, pendidikan karakter, pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia integrasi bermakna pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Bertolak dari rumusan UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 339, yang mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia mengarahkan warganya kepada kehidupan yang beragama. Maka sebagai salah satu bentuk realisasi dari UU Sisdiknas tersebut, Integrasi adalah alternatif yang harus dipilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh (integral-holistik).

Bukti nyata dari kebutuhan adanya panduan dan model integrasi ilmu ini ditunjukkan dengan diselenggarakannya berbagai seminar nasional berkaitan dengan reintegrasi ilmu, sampai pada kebijakan dari pemerintah, seperti kebijakan integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional dalam UUSPN No. 2 tahun 1989, madrasah mengalami perubahan “sekolah agama” menjadi “sekolah umum bercirikan khas Islam”. Peng-integrasian madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional menemukan titik puncaknya pada awal 2000, setelah Presiden RI ke-4 K.H. Abdurrahman Wahid yang mengubah struktur Kementrian Pendidikan dari “Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi “Departemen Pendidikan Nasional”. Berdasarkan Hal itu Abdurrahman Wahid menggulirkan ide “pendidikan satu atap” sistem pendidikan nasional dan memiliki status serta hak yang sama. Inilah yang diharapkan dan mengakhiri dikotomi “pendidikan umum” dan “pendidikan Islam”.

Dalam lingkup mikro, masih minimnya panduan Integrasi Nilai-nilai Islami pada proses pembelajaran di sekolah baik model, metode, ataupun pendekatan pembelajaran, dirasa perlu [kalau bukan harus] untuk menginterpretasikan kembali seluruh materi pelajaran sekolah dengan muatan-muatan nilai yang Islami. Tujuan kurikulum pendidikan Islami tidak semata-mata mendorong anak didik untuk mampu berkomunikasi tanpa bimbingan orang lain dan sekaligus dapat memecahkan masalah dengan baik, akan tetapi lebih sebagai jiwa atau ruh dari pendidikan itu. Sebagaimana pendidikan yang diajarkan Rasulullah Muhammad saw., yang lebih mengutamakan akhlak bagi umatnya “li utammima makarim al-akhlak”.

Pentingnya integrasi pendidikan nilai tersebut menjadi satu kerangka normatif dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan Ali Ashraf bahwa tujuan pendidikan Islam: Pertama, mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern. Kedua, membekali anak didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional. Ketiga, mengembangkan kemampuan pada diri anak didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islam di atas semua kebudayaan lain. Keempat, memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah. Kelima, membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan yang dituntut. Keenam, mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan komunikasi dalam bahas tulis dan bahasa latin asing.(Ali M. 2004)

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection feeling*), dan tindakan. Menurut Thomas Likona dalam Bambang Soenarko tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak akan efektif. (Bambang Soenarko.2010.43) Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang peserta didik akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah

bekal penting menyongsong anak dalam meraih masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pendidikan karakter adalah sebuah tindakan sadar atau tindakan yang disengaja guna menolong peserta didik sampai dia dapat memahami, mencermati, dan mengamalkan nilai-nilai moral yang mendasar. Di dalamnya termuat tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah termasuk guru, hingga yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan semua masyarakat untuk menolong peserta didik, agar menjadi atau memperoleh sifat simpati, percaya diri, serta penuh dengan rasa tanggung jawab. Nilai karakter atau moral tersebut akan berkembang dengan baik bila mereka diberi cukup kesempatan untuk "memainkan peran" dalam suatu kejadian, dengan melihat peristiwa, permasalahan dari perspektif yang berbeda, dan memasukkan diri dalam situasi orang lain (Adisusilo, 2013: 127).

Sebagai pendidik agung, misi utama Rasulullah Saw. adalah pendidikan karakter, di mana dalam agama Islam dikenal dengan istilah akhlak al-karimah. Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah SWT) hanya untuk menyempurnakan dan mewujudkan akhlak mulia". (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Di samping tugas menyempurnakan akhlak, Rasul akhir zaman tersebut juga mempunyai sifat empat karakter yang mulia, yaitu: sidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathānah (cerdas). Sebagai manusia sempurna yang hidup di muka bumi, beliau telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia (Saleh, 2012: 01).

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya diterapkan sejak usia kanak kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age), sesuai dengan usia anak sekolah dasar menurut Piaget pada tahap operasional konkrit. karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga dan sekolah, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Menurut Suyanto pertumbuhan kecerdasan otak manusia yang paling besar terjadi pada masa anak-anak.

18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas sebagaimana tercantum dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, yang dirumuskan melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) yaitu:

1. Religius, yaitu melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang diyakini serta menaati dan memahami norma-norma ketaatan dan kepatuhan di setiap ajaran agama sebagai pedoman hidup, termasuk dalam hal ini adalah hidup rukun dan berdampingan antar sesama masyarakat dan memberikan kesempatan untuk beribadah di masing-masing tempat ibadah sebagai cermin sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah yang diyakini antar pemeluk agama.
2. Jujur, yaitu selaras dengan pengetahuan, perkataan dan perilaku (mengetahui yang benar dan melakukan yang benar) yang mencerminkan bentuk sikap dan tingkah laku yang baik, sehingga menjadikan peserta didik sebagai subyek yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yaitu sikap dan tingkah laku yang menggambarkan penghargaan terhadap keberagaman agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan.
4. Disiplin, yaitu kebiasaan dan perbuatan yang terus menerus dilakukan terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku di tengah tengah masyarakat.
5. Kerja keras, yaitu usaha yang dilakukan untuk menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menuntaskan bermacam-macam tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yaitu sikap dan perbuatan yang melukiskan inovasi dalam aneka ranah untuk mengatasi persoalan, sehingga selalu mendapati metode metode baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yaitu sikap dan perbuatan yang tidak menggantungkan bantuan orang lain dalam memecahkan berbagai tugas maupun masalah. Akan tetapi hal ini tidak berarti tidak boleh kerja sama secara bersama-sama, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

8. Demokratis, yaitu persamaan hak dan kewajiban yang secara adil dan merata antara diri seseorang dan orang lain diberikan kebebasan dalam mengutarakan aspirasinya.
9. Rasa ingin tahu, yaitu rasa penasaran dan keingintahuan terhadap segala sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam yang tercermin dalam pola berpikir, bersikap, dan bertingkah laku.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu sikap dan tindakan yang dilakukan untuk kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, yaitu senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yaitu kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik berupa buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik baik dari jenjang sekolah dasar bahkan sampai dengan perguruan tinggi. Meskipun bahasa Arab telah berkembang dan diajarkan cukup lama di Indonesia, namun tampaknya pembelajaran bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari masalah. Pendidikan bahasa Arab masih menampakkan kesenjangan antara realitas kehidupan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan. Seperti yang dipraktekkan saat ini, isi dan materi pembelajaran bahasa Arab lebih bersifat ideologis dan doktrinal serta tidak peduli terhadap problem akhlak/moral kemanusiaan. Dekadensi moral berakibat pada kaburnya identitas peserta didik dan mata pelajaran ini. Di samping itu, orientasi pembelajaran bahasa Arab sampai saat ini lebih banyak dihiasi budaya teknikal dan ritualistik yang miskin implikasi: miskin dalam nilai-nilai sosial, moral, spiritual, dan intelektual yang berpihak pada kemanusiaan.

Paradigma pembelajaran bahasa Arab dalam lingkup pendidikan sekolah keagamaan Islam, dalam konteks keIndonesiaan, terus menunjukkan perkembangan yang sangat dinamis. Pembelajaran bahasa Arab yang pada awalnya banyak berkuat pada wilayah struktur internal bahasa Arab seperti unsur-unsur bahasa Arab yang mencakup Mufrodat, Qawaid, dan Ashwath, ilmu-ilmu bahasa Arab seperti Nahwu, Sharaf, Dilalah, Balaghah, dan yang lainnya, serta keterampilan-keterampilan berbahasa Arab yang mencakup Kalam, Kitabah, Qira'ah, dan Istima', (Nuha, 2016:74), sudah mulai mengalami perkembangan pada wilayah struktur internal bahasa Arab dengan dimensi pembelajaran bahasa Arab lainnya.

Praktik pendidikan bahasa Arab lebih terlihat sebagai pengulangan materi, mempelajari sesuatu yang sudah baku dan dibakukan, bahkan sekedar memahami sisi lahir teks: aturan, gramatika, tanpa berdasar pada konteks apapun; mengabaikan hal-hal yang esensial; mengacuhkan implikasi makna yang menyertai teks, serta sedikitnya pembelajar yang mampu memandang konsekuensi makna teks yang mengikuti dan ada dalam masing-masing pola. Kontekstualisme pembelajaran bahasa kurang mementingkan esensi fungsinya mengakibatkan peserta didik kebingungan menerapkan apa yang diketahui ke dalam aksi (*putting what know into action*). Selain itu, perlu diperhatikan pula rendahnya kemampuan berbahasa siswa atau peserta didik yang lulus sekolah. Buah dari ketiadaan integrasi dalam mata

pelajaran bahasa Arab menjadikan mata pelajaran ini kosong, kering dan menjauhi dunia otentik.

Oleh karenanya, pembelajaran bahasa Arab seharusnya tidak cukup hanya diartikan sebagai ilmu untuk memahami makna prosodi pragmatik, tetapi juga untuk memaknai makna pragmatik dan makna sosial dari setiap pernyataan yang terdengar dan terbaca darinya, sehingga terciptalah perkembangan dan kemajuan kultur intelektual lulusannya. Guru bahasa Arab seharusnya mampu membangun teks dan membuka tabir ilmu pengetahuan dan menempuh pembelajaran bahasa yang tidak sekedar menyajikan sesuatu yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digariskan (*de jure*), tetapi juga dipelajari secara (*de facto*) agar mampu memberdayakan mahasiswa untuk mengembangkan filsafat hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal di MAS Al-Hikmah Bandar Lampung diperoleh kesimpulan bahwa guru di sekolah tersebut merasa kesulitan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kesulitan ini dirasakan karena guru kurang memahami bagaimana penerapan integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Bahasa Arab baik dari segi materi dan metodologi pembelajaran. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang perlu diselesaikan. Terkait dengan hal tersebut, diperlukan suatu pelatihan dan pendampingan gambaran dan bentuk terapan integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAS Al-Hikmah Bandar Lampung.

METODE PELAKSANAAN

Pemecahan dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat direalisasikan ke dalam bentuk pemaparan materi secara teoritis dan kegiatan pelatihan terkait model integrasi pendidikan karakter bagi guru dan peserta didik kelas XII IIK. Pelatihan diadakan di MAS Al-Hikmah Bandar Lampung. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut telah dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu :

Kegiatan pengabdian ini dimulai kegiatan orientasi awal dengan cara mewawancarai pihak sekolah yaitu guru Mata Pelajaran Bahasa Arab terkait permasalahan yang ditemukan selama proses belajar mengajar di kelas XII IIK. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran akan permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah dan guru. Pada saat orientasi pendahuluan guru mata pelajaran Bahasa Arab menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi selama proses

pembelajaran terutama terkait integrasi pendidikan karakter dan cara penerapannya dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Setelah mengidentifikasi permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan permohonan izin kepada bapak kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta menentukan waktu pelaksanaan serta peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan di MAS Al-Hikmah Bandar Lampung baik dari pihak guru dan peserta didik. Setelah melakukan musyawarah, selanjutnya mendapatkan kesepakatan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis bertepatan dengan tanggal 01-03 November 2022 dan akan diikuti oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab dan juga seluruh peserta didik kelas XII IIK MAS Al-Hikmah Bandar Lampung.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan kegiatan pemaparan materi terkait Integrasi ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter. Materi terkait Integrasi Ilmu Pengetahuan disampaikan oleh Angger Putri Mahardini, M.Pd.I pada hari selasa tanggal 01 November 2022 mulai pukul 08.00 WIB s/d Selesai dan materi terkait Pendidikan karakter disampaikan oleh Muhammad Irham, M.Pd. pada hari rabu tanggal 02 November 2022 mulai pukul 08.00 WIB. Setelah memaparkan materi dilaksanakan sesi tanya jawab dan dibuka forum diskusi kemudian diakhiri dengan mengambil kesimpulan. Kegiatan ini dipimpin oleh moderator yang berasal dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STIT Darul Fattah Bandar Lampung saudara Angga Predi Saputra.

Pada hari ketiga dilaksanakan kegiatan pelatihan integrasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bagian dari aplikasi materi yang telah diberikan pada hari pertama dan kedua. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh Rima Ajeng Rahmawati, M.Pd.I dengan dibantu oleh Hadiyin Rifai selaku pembawa acara dalam kegiatan ini. Kegiatan pelatihan penerapan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan pada hari kamis tanggal 03 November 2022 mulai pukul 08.00 WIB s/d selesai.

Kegiatan akhir yang menjadi penutup dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah tahap evaluasi program yang telah dilaksanakan selama tiga hari, baik dari pemateri maupun peserta pelatihan. Saran dan masukan yang disampaikan akan digunakan untuk memperbaiki kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa terdapat kendala dalam penerapan pendidikan karakter yang diintegrasikan pada pembelajaran Bahasa Arab di MAS Al-Hikmah Bandar Lampung. Oleh karena itu beberapa solusi yang kami tawarkan berupa pemaparan materi terkait dengan integrasi ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter, serta memberikan contoh aplikasi penerapan integrasi pendidikan karakter tersebut ke dalam pembelajaran Bahasa Arab bersama dengan seluruh peserta didik kelas XII IIK MAS Al-Hikmah Bandar Lampung. Pelatihan ini merupakan sebuah cara untuk memberikan pengetahuan baik secara teoritis dan juga penerapan secara praktis kepada guru dan peserta didik kelas XII IIK MAS Al-Hikmah Bandar Lampung.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan secara teoritis dan gambaran secara praktis terkait integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab baik dari segi materi, bahan ajar maupun metode pembelajarannya sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah diarahkan mulai dari kurikulum 2013 dan kurikulum IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dari pemberian materi terkait dengan integrasi ilmu pengetahuan dan Pendidikan Karakter kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan forum diskusi yang dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan pada hari ketiga ditutup dengan implementasi dan penerapan bentuk integrasi pendidikan karakter dalam materi, metode dan evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Oleh karena itu realisasi pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan yang bermanfaat dan menjadi solusi yang sangat tepat dan bisa langsung diterapkan oleh para guru pembelajaran di sekolah khususnya MAS Al-Hikmah pada pembelajaran Bahasa Arab kepada para peserta didiknya tentang penerapan model integrasi pendidikan karakter dalam hal bahan ajar, metode dan evaluasi pembelajaran.

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian, mulai dari pemaparan materi dan juga pelatihan yang dilaksanakan selama 3 hari di MAS Al-Hikmah Bandar Lampung dan diikuti oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab dan juga para peserta didik kelas

XII IIK dengan sangat kondusif dan antusias yang tinggi, dapat terlihat dampak positif yang diterima oleh pihak sekolah dan mereka sangat merasakan manfaat juga solusi bagi permasalahan terutama bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran.

Guru bisa mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam bahan ajar, materi dan juga metode pembelajaran yang akan digunakan ketika mengajar peserta didik dengan menggunakan strategi yang telah disampaikan pada saat pemaparan materi dan juga pelatihan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada saat kegiatan praktik terlihat peserta didik sangat antusias memperhatikan penjelasan dari guru Bahasa Arab dan pendidikannya karakter sudah terintegrasi ke dalam materi dan juga metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan guru Bahasa Arab dan peserta didik kelas XII IIK MAS Al-Hikmah Bandar Lampung mampu melaksanakan pola integrasi ilmu khususnya pendidikan karakter dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan Bahasa Arab dan juga penanaman karakter dalam waktu yang bersamaan.

Tahapan akhir yang harus dilakukan sebelum mengakhiri kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kali ini adalah tahap evaluasi. Adapun evaluasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan sebelum memulai kegiatan, yaitu evaluasi masalah yang terdapat di sekolah dan cara mengatasinya. Evaluasi ketika pelaksanaan kegiatan, yaitu evaluasi terkait rundown, pengelolaan kelas, menghidupkan suasana kegiatan untuk memastikan seluruh peserta mampu menyimak dan memahami materi dengan baik. Yang terakhir adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berakhir.

Bentuk evaluasi meliputi evaluasi pengetahuan dan praktik penerapan langsung dalam penerapan strategi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini dilakukan setelah kegiatan pelatihan berakhir guru diminta untuk mencoba menerapkan materi yang telah diberikan dalam bentuk kegiatan Microteaching yang kemudian dilakukan evaluasi bagian-bagian yang bisa diperbaiki dan juga bagian yang sudah cukup baik dan bisa dipertahankan untuk selanjutnya diterapkan pada proses belajar mengajar di kelas kepada peserta didik.

Observasi dilaksanakan untuk mengevaluasi respon peserta didik selama guru Bahasa Arab melakukan praktek pembelajaran untuk melihat respon dan juga suasana saat pembelajaran berlangsung. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinyatakan dalam peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab dan motivasi peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab.

Dari hasil evaluasi yang dilihat setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pelatihan di MAS Al-Hikmah Bandar Lampung terdapat perkembangan dan peningkatan terutama pada bagian inovasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Arab pada proses pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Kerancuan dan kebingungan yang dialami sebelum diberikan pelatihan dan pemaparan materi sudah tidak terjadi.

Guru sudah mampu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam bahan ajar dan metode pembelajaran Bahasa Arab dan peserta didik mendapatkan ilmu Bahasa Arab dan juga penanaman moral dan karakter secara bersamaan, tidak ditemukan permasalahan yang berarti baik dari pihak guru maupun dari para peserta didik kelas XII IIK MAS Al-Hikmah Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik dan tidak ada permasalahan yang berarti. Peserta yang ikut serta dalam kegiatan ini terpantau sangat antusias dan bersemangat dalam menyimak materi yang disampaikan.

Kegiatan ini membawa dampak yang positif, terlihat dengan adanya peningkatan baik dari segi pemahaman guru terkait integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dan juga motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Guru dapat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam materi ajar sehingga peserta didik mendapatkan penanaman karakter sekaligus mempelajari Bahasa Arab baik dari aspek kosakata, kaidah tata bahasa dan juga kemahiran-kemahiran berbahasa yang lain. Selain dari pada hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkan luaran berupa artikel pengabdian yang diterbitkan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat "Al Mufid".

KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAS Al-Hikmah Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu menjadi solusi atas permasalahan yang sedang dialami terkait penerapan pola integrasi ilmu pengetahuan yang dalam hal ini adalah pendidikan karakter ke dalam materi, strategi, metode pembelajaran ataupun evaluasi pembelajaran Bahasa Arab.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengisi materi yang dimaksudkan untuk pendalaman teori dan juga contoh praktisnya berupa kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru Bahasa Arab dan para peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dengan pola integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh Dosen. Semoga manfaat yang didapat dari mengikuti kegiatan ini selama 3 hari bisa dirasakan baik bagi guru Bahasa Arab, peserta didik, pihak sekolah dan juga wali murid. Besar harapan kami selaku pelaksana kegiatan pengabdian ini, guru dan peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sukacita dan mempunyai merealisasikan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Book:

- Aksa, M. Saleh. 2012. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pokok Bahasan Pasar Kelas X Di MAN Gandapura. Lentera. Vol. 12 No. 1.
- Maisaroh. 2016. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, Tesis Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga).
- M, Ali dan Y.R, Luluk. 2004. Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencarai "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita. Yogyakarta: Institute for Religion and Civil Society Development (Ircisod).
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta:DIVA Press.
- Prihantoro, Syukur. 2016. Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Nilai-nilai Akhlak (Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam M. Fethullah Gulen), Tesis Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga).
- Soenarko, Bambang. 2010. *Konsep Pendidikan Karakter*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

Susilo, Sutarjo Adi. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Official Document:

Suyanto. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter
(www.mandikdasmen.kemendiknas.go.id. diakses Pada Tanggal 10
November)

Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi,
Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah
Kementerian Pendidikan Nasional.